

# PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDUSTRI DASAR DAN KIMA DI BEI PERIODE 2013 – 2015

Era Novita Sari <sup>1)</sup>

Rispantyo <sup>2)</sup>

Djoko Kristianto <sup>3)</sup>

1, 2, 3) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta  
e-mail: <sup>1)</sup> erravita20@gmail.com

## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of Good Corporate Governance on financial performance at basic and chemical industry manufacturing companies. Independent Variables Good Corporate Governance in this research is independent board of commissioner, board of directors, audit committee, managerial ownership, and institutional ownership. The population in this study are all basic and chemical manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and continuously publish financial statements in 2013-2015. Based on purposive sampling method, samples obtained are 52 companies foreach yearin the period 2013-2015, so obtain 156 observations data. As for the criteria of financial performance in this study was measured by using Cash Flow Return on Assest (CFROA), whilst statistic analysis that used in this study was multiple linear regression with program Statistical Package for Social Science (SPSS) version 16. The result of this research showed that the variable of Good Corporate Governance that is independent board and board of directors have positive influence to financial performance in basic and chemical manufacturing company, while the variable of Good Corporate Governance that is audit committee, managerial ownership, and institutional ownership have negative effect to financial performance at company Manufacturing basic industries and chemicals.*

**Keywords:** *Good Corporate Governance, financial performance, CFRO*

## PENDAHULUAN

Laba (*provit*) merupakan tujuan utama setiap perusahaan dalam melakukan kegiatan usaha. Semakin besar modal yang dikeluarkan perusahaan dalam melakukan kegiatan usaha, maka semakin besar pula ekspektasi keuntungan yang didapatkan perusahaan. Banyak perusahaan yang *go public* demi mendapatkan modal yang lebih besar dari pihak eksternal perusahaan dengan cara menjual saham perusahaan. Perusahaan harus menunjukkan kinerja yang baik agar pihak eksternal (investor) mau menanamkan modal pada perusahaan.

Kinerja perusahaan menggambarkan bagaimana cara dan berapa banyak sumber daya keuangan yang tersedia untuk menjalankan kegiatan produksi perusahaan. Kinerja perusahaan juga berhubungan dengan bagaimana sumber daya keuangan tersebut digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan (Marn dan Romuald, 2012). Kinerja keuangan pada suatu perusahaan pada hakikatnya merupakan alat ukur bagi investor untuk menilai suatu perusahaan, pengukuran kinerja digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan keputusan yang diambil oleh manajer. Irwan (2013) menyatakan bahwa kinerja adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas suatu perusahaan selama periode waktu tertentu yang merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kehiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

Perusahaan *go public* membutuhkan pengelolaan *corporate governance* yang baik atau yang lebih dikenal dengan *good corporate governance*. *Good corporate governance* adalah sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi yang akurat, benar dan tepat waktu. Selain itu juga menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (*disclosure*) semua informasi keuangan kinerja perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan, oleh karena itu perusahaan publik harus memandang *good corporate governance* bukan sebagai aksesoris belaka, tetapi sebagai upaya peningkatan kinerja dan nilai perusahaan.

Isu mengenai *Corporate Governance* secara internasional diawali dengan skandal terbesar dalam sejarah pasar modal dan bentuk korupsi korporasi terbesar dalam sejarah Amerika Serikat yang terjadi pada perusahaan Enron yang bergerak dibidang listrik, gas alam, bubur kertas dan kertas dan komunikasi. Skandal ini dibantu oleh salah satu KAP BIG 5 yaitu KAP Arthur Andersen. Skandal Enron dilakukan oleh pihak eksekutif perusahaan, yaitu melakukan *mark-up* laba perusahaan sebesar US\$ 600 juta, dan menyembunyikan utangnya sejumlah US\$ 1,2 miliar. Hal ini dikarenakan Enron melakukan *window dressing* pada laporan keuangannya. Kasus ini menyeret KAP Arthur Andersen yang merupakan auditor Enron yang berakibat Arthur Andersen ditutup secara global.

Di Indonesia, terbukanya skandal keuangan Lippo dan Kimia Farma pada tahun 2001 memunculkan *corporate governance* sebagai salah satu isu sentral dalam perekonomian Indonesia. Skandal ini adalah imbas dari krisis keuangan Indonesia pada tahun 1998 dan krisis ekonomi Asia satu tahun sebelumnya. Krisis ekonomi Asia pada tahun 1997, yang sebagian disebabkan oleh krisis ekonomi panjang yang melanda Jepang pada tahun 1990-an, memberikan dampak negatif terhadap kinerja ekonomi negara-negara di Asia Timur (Marn dan Romuald, 2012). Krisis ekonomi yang terjadi di Asia Timur dan negara lain terjadi bukan hanya faktor ekonomi makro, akan tetapi juga dipengaruhi oleh lemahnya *corporate governance* yang ada di negara tersebut, seperti lemahnya hukum, standar akuntansi dan pemeriksaan keuangan (*auditing*) yang belum mapan, lemahnya pengawasan komisaris, pasar modal yang masih *under-regulated* dan terabaikannya hak minoritas (Iskander dan Chamlou, 2000). Ini menunjukkan bahwa penerapan *good corporate governance* tidak hanya berakibat positif bagi pemegang saham, tetapi juga kepada masyarakat.

Tujuan penerapan *good corporate governance* adalah menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak tersebut adalah pihak internal perusahaan seperti dewan direksi, dewan komisaris, karyawan, dan pihak eksternal perusahaan yang meliputi investor kreditor, pemerintah, masyarakat, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholders*) (Arifin, 2005). Namun dalam praktiknya, penerapan *good corporate governance* berbeda di setiap negara karena berkaitan dengan sistem ekonomi, hukum, struktur kepemilikan, sosial dan budaya.

Di Indonesia, konsep *good corporate governance* mulai diperkenalkan pada tahun 1999 setelah pemerintah membentuk Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). KNKG mengeluarkan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia pada tahun 2000 yang kemudian direvisi pada tahun 2006. Isi dari pedoman tersebut adalah setiap perusahaan harus membuat pernyataan tentang kesesuaian penerapan *good corporate governance* dengan pedoman yang telah dikeluarkan oleh KNKG dalam laporan tahunannya. Hal ini berarti setiap perusahaan telah menerapkan prinsip *good corporate governance*.

Mekanisme *good corporate governance* diyakini dapat meminimalisir terjadinya *agency problem*. Jensen dan Meckling (1976) dalam teori agensi-nya mengatakan bahwa *agency problem* timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan (*Principal*) dengan manajemen (*Agent*). Untuk memunculkan keselarasan antara pemilik perusahaan dan manajemen, diperlukan transparansi dari pihak manajemen kepada pemilik perusahaan, serta keadilan kepada *stakeholders* lain. Dalam pedoman umum *Good Corporate Governance*

Indonesia disebutkan ada lima asas *good corporate governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi serta kewajaran dan kesetaraan. Kelima asas ini membantu perusahaan untuk meminimalisir adanya *agency problem*, sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

Penerapan mekanisme *good corporate governance* dalam perusahaan tidak semudah memahami konsepnya. Penyimpangan masih bisa muncul akibat tidak adanya integritas dari manajemen perusahaan. Timbulnya ketidak taatan, kesalah pahaman, konflik peran, serta fungsi pengambilan keputusan diantara pengelola perusahaan, dan bahkan manipulasi keuangan oleh pihak direksi maupun manajer merupakan penyimpangan yang dapat muncul dalam proses penerapan. Keberhasilan penerapan *corporate governance* tidak hanya bergantung pada prinsip dan peraturan yang ada, melainkan bergantung pada integritas dan kualitas sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan. Etika dan budaya kerja, serta prinsip-prinsip kerja profesional memegang peranan penting dalam penerapan *corporate governance* (Rini, 2012).

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2013-2015. Sektor industri dasar dan kimia mewakili unsur dasar yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hampir semua barang yang kita gunakan sehari-hari merupakan produk dari perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI. Sektor ini terdiri dari sub sektor semen, sub sektor pakan ternak, sub sektor keramik, kaca dan porselen, sub sektor logam dan sejenisnya, sub sektor kimia, sub sektor plastik dan kemasan, sub sektor kayu dan pengolahannya, serta sub sektor pulp dan kertas. Pada tahun-tahun mendatang, industri dasar dan kimia Indonesia diperkirakan berkembang dengan laju yang mantap dan pesat contohnya berkembangnya bisnis properti akan memberikan dampak positif pada sub sektor semen, sub sektor keramik porselen dan kaca, dan sub sektor kayu dan pengolahannya.

Pada penelitian ini akan digunakan variabel-variabel *good corporate governance* yaitu Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Cash Flow Return On Asset* sebagai ukuran kinerja operasional perusahaan (Giacomino dan Mielke, 1993). Masih banyaknya perbedaan hasil-hasil penelitian sebelumnya menimbulkan pertanyaan apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Padahal seperti yang diketahui bahwa *Good Corporate Governance* merupakan salah satu strategi jangka panjang agar perusahaan tetap *survive*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari *Good Corporate Governance* yaitu Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah H1: *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan variabel Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, H2: *Good Corporate Governance* yang diproksikan variabel Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, H3: *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan variabel Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, H4: *Good Corporate Governance* yang diproksikan variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, dan H5: *Good Corporate Governance* yang diproksikan variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Dalam penelitian ini, adapun variabel independennya adalah Dewan Komisaris Independen yaitu dengan menghitung proporsi jumlah komisaris independen dibagi dengan jumlah seluruh komisaris, Dewan Direksi yaitu dengan menghitung seluruh jumlah dewan direksi dalam perusahaan, Komite Audit yaitu dengan menghitung jumlah anggota komite audit dalam perusahaan, Kepemilikan Manajerial yaitu dengan menghitung jumlah saham manajemen dibagi dengan jumlah saham yang beredar, dan Kepemilikan Institusional yaitu dengan menghitung jumlah saham institusi dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Variabel dependen yaitu kinerja keuangan menggunakan *Cash flow return on assets* yaitu dengan menghitung arus kas dari operasi sebelum bunga dan pajak dibagi dengan total asset dikali 100%.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Adapun data sekunder yang digunakan meliputi data laporan keuangan auditan perusahaan periode tahun 2013-2015 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Responden penelitian ini adalah perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti adalah perusahaan yang termasuk kategori perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan menerbitkan laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan pada tahun 2013-2015, periode tahun penelitian selama tiga tahun karena pada penelitian sebelumnya dengan jangka waktu yang pendek memperoleh hasil yang kurang signifikan, perusahaan yang mempunyai laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember, perusahaan yang tidak mengalami *delisting* dari Bursa Efek Indonesia.

Dalam pelaksanaan pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi. Dokumentasi merupakan data yang diperoleh dari dokumen/catatan pihak lain. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 yang akan digunakan untuk menghitung jumlah Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional.

Metode analisis menggunakan analisis statistik deskriptif, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka data yang telah dikumpulkan akan diuji terlebih dahulu untuk memenuhi asumsi dasar menggunakan uji asumsi klasik antara lain uji multikolinearitas, uji autokolerasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas. Pengujian hipotesis dengan menggunakan alat regresi linear berganda dengan menggunakan Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t), Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F), Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 16.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 1: Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris Independen	156	0,14	0,80	0,3921	0,11537
Dewan Direksi	156	2,00	11,00	5,0513	2,20789
Komite Audit	156	1,00	4,00	2,0769	0,51479
Kepemilikan Manajerial	156	0,00	29,41	1,0663	3,09276
Kepemilikan Institusional	156	0,00	1,31	0,6923	0,28665
Kinerja Keuangan	156	-0,21	140,18	1,4994	11,73436

Sumber: Data primer diolah, 2017

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 1 di atas menunjukkan sampel yang berhasil diuji dalam penelitian ini berjumlah 156. Adapun tabel di atas menunjukkan mengenai statistik deskriptif dimana berfungsi untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Dewan Komisaris Independen memiliki nilai minimum dan maksimum berturut-turut adalah 0,14 dan 0,80, rata-rata (mean) sebesar 0,3921, sedangkan standar deviasi dan varian berturut-turut bernilai sebesar 0,11537 dan 0,013. Dewan Direksi memiliki nilai minimum dan maksimum berturut-turut adalah 2 dan 11, rata-rata (mean) sebesar 5,05, serta standar deviasi dan varian berturut-turut bernilai sebesar 2,208 dan 4,875. Komite Audit mempunyai nilai minimum dan maksimum berturut-turut adalah 1 dan 4, rata-rata (mean) adalah 2,08, selanjutnya standar deviasi dan varian berturut-turut bernilai sebesar 0,515 dan 0,265. Kepemilikan Manajerial mempunyai nilai minimum dan maksimum berturut-turut adalah 0,000 dan 29,410, rata-rata (mean) adalah 1,06628, selanjutnya standar deviasi dan varian berturut-turut bernilai sebesar 0,092761 dan 0,565. Kepemilikan Institusional mempunyai nilai minimum dan maksimum berturut-turut adalah 0,00 dan 1,31, rata-rata (mean) adalah 0,6923, selanjutnya standar deviasi dan varian berturut-turut bernilai sebesar 0,28665 dan 0,082.

### 2. Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik yang telah diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2: Hasil Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik	Sig		Keterangan
Uji multikolinearitas	<i>Tolerance</i> (0,949), (0,887), (0,809), (0,826), (0,976) dan <i>VIF</i> (1,054), (1,127), (1,237), (1,210), (1,024)	Lolos	Tolerance lebih dari 0,10 dan <i>VIF</i> kurang dari 10
Uji autokorelasi	0,422	Lolos	Lebih besar dari 0,05 (5%)
Uji heterokedastitas	0,189, 0,365, 0,490, 0,866, 0,512	Lolos	Lebih besar dari 0,05 (5%)
Uji normalitas	0,056	Lolos	Lebih besar dari 0,05 (5%)

Sumber: Data primer diolah, 2017

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa variabel dewan komisaris independen ( $x_1$ ), dewan direksi ( $x_2$ ), komite audit ( $x_3$ ), kepemilikan manajerial ( $x_4$ ), dan kepemilikan institusional ( $x_5$ ) telah lolos uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas dan uji normalitas.

### Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Hasil uji regresi linear berganda yang telah diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3: Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

	Koefisien	$t_{hitung}$	Sig.
Konstanta	0,197		
Dewan komisaris independen	-0,239	-2,510	0,013
Dewan direksi	0,018	3,409	0,001
Komite audit	-0,007	-0,317	0,752
Kepemilikan manajerial	-0,003	-0,785	0,434
Kepemilikan institusional	-0,073	-1,859	0,065
<i>Adjusted R<sup>2</sup></i>	0,383		
F Statistik	5,011		0,000

Sumber: Data primer diolah, 2017

### 1. Hasil Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis, maka model persamaan regresi ganda yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

$$Y = 0,197 - 0,239 (X_1) + 0,018 (X_2) - 0,007 (X_3) - 0,003 (X_4) - 0,073 (X_5)$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) sebesar 0,197 menunjukkan bahwa semua variabel independen bernilai 0, maka tingkat CFROA sebesar 0,197.
- Besarnya nilai koefisien regresi Dewan Komisaris Independen adalah -0,239. Nilai yang negatif menunjukkan bahwa apabila variabel Dewan Komisaris Independen turun sebesar 1 persen dengan asumsi variabel yang lainnya tetap, maka akan diikuti penurunan CFROA sebesar 0,239 (23,9%).
- Besarnya nilai koefisien regresi Dewan Direksi adalah 0,018. Nilai yang positif menunjukkan bahwa apabila variabel Dewan Direksi naik sebesar 1 persen dengan asumsi variabel yang lainnya tetap, maka akan diikuti peningkatan CFROA sebesar 0,018 (1,8 %).
- Besarnya nilai koefisien regresi Komite Audit adalah -0,007. Nilai yang negatif menunjukkan bahwa apabila variabel Komite Audit turun sebesar 1 persen dengan asumsi variabel yang lainnya tetap, maka akan diikuti penurunan CFROA sebesar 0,007 (0,7 %).
- Besarnya nilai koefisien regresi Kepemilikan Manajerial adalah -0,003. Nilai yang negatif menunjukkan bahwa apabila variabel Kepemilikan Manajerial turun sebesar 1 persen dengan asumsi variabel yang lainnya tetap, maka akan diikuti penurunan CFROA sebesar 0,003 (0,3 %).
- Besarnya nilai koefisien regresi Kepemilikan Institusional adalah -0,073. Nilai yang negatif menunjukkan bahwa apabila variabel Kepemilikan Manajerial turun sebesar 1 persen dengan asumsi variabel yang lainnya tetap, maka akan diikuti penurunan CFROA sebesar 0,073 (7,3 %)

## 2. Uji t

Hasil pengujian statistik t diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. H1= Variabel dewan komisaris independen memperoleh nilai sig sebesar 0,013 <0,05 berarti variabel dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan di suatu perusahaan, maka H1 diterima.
- b. H2 = Variabel dewan direksi memperoleh nilai sig sebesar 0,001 < 0,05 berarti variabel dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan di suatu perusahaan, maka H2 diterima.
- c. H3 = Variabel komite audit memperoleh nilai sig sebesar 0,752 > 0,05 berarti variabel komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan di suatu perusahaan, maka H3 ditolak
- d. H4 = Variabel kepemilikan manajerial memperoleh nilai sig sebesar 0,434 > 0,05 berarti variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan di suatu perusahaan, maka H4 ditolak.
- e. H5 = Variabel kepemilikan institusional memperoleh nilai sig sebesar 0,065 > 0,05 berarti variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan di suatu perusahaan, maka H5 ditolak.

## 3. Uji F

Dari hasil pengujian diatas diperoleh *p-value* sebesar 0,000 yaitu kurang dari 0,05, artinya semua variabel independen dalam penelitian ada pengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## 4. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,383 yang artinya besarnya sumbangan pengaruh variabel dewan komisaris independen (X<sub>1</sub>), dewan direksi (X<sub>2</sub>), komite audit (X<sub>3</sub>), kepemilikan manajerial (X<sub>4</sub>), dan kepemilikan institusional (X<sub>5</sub>) terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah sebesar 61,7 %, sedangkan sisanya 19,3 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan

Hipotesis pertama menyatakan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis pertama diterima. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai  $t = -2,510$ , dengan nilai signifikansi = 0,013 (nilai  $p < 0,05$ ), nilai probabilitas signifikansi dari komisaris independen menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan yang mengatakan bahwa peran komisaris adalah meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham. Komisaris independen memegang peranan penting dalam mengarahkan strategi dan mengawasi jalannya perusahaan serta memastikan bahwa para manajer benar-benar meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sebagai bagian daripada pencapaian tujuan perusahaan. Selain itu, dengan berdasar pada Komite Nasional Kebijakan *Governance*, (2006) yang menyatakan bahwa komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan, maka komisaris independen dipandang lebih baik dibanding dewan komisaris berasal dari dalam perusahaan karena dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan

akan menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan perusahaan dengan lebih objektif sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

## 2. Pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan

Hipotesis kedua menyatakan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis kedua diterima. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai  $t = 3,409$ , dengan nilai signifikansi =  $0,001$  (nilai  $p < 0,05$ ), nilai probabilitas signifikansi dari dewan direksi menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Semakin besarnya jumlah dewan direksi berkaitan dengan dua hal, yaitu meningkatnya permasalahan dalam hal komunikasi dan koordinasi, serta dengan semakin besar jumlah dewan yang ada, pengawasan juga akan semakin sulit, sehingga menimbulkan permasalahan agensi yang muncul dari pemisahan antara manajemen dan *control*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bukhori (2012), yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

## 3. Pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan

Hipotesis ketiga menyatakan komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai  $t = -0,317$ , dengan nilai signifikansi =  $0,752$  (nilai  $p > 0,05$ ), nilai probabilitas signifikansi dari komite audit menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Komite audit diketuai oleh satu komisaris independen. Selain itu hanya satu komite audit yang memiliki kemampuan bidang akuntansi dan keuangan. Ukuran perusahaan yang besar akan memiliki kompleksitas bisnis yang tinggi, komite audit akan terancam mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya, sehingga kerja komite audit menjadi kurang efektif. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan audit yang berasal dari eksternal.

## 4. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan

Hipotesis keempat menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis keempat ditolak. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai  $t = -0,785$ , dengan nilai signifikansi =  $0,434$  (nilai  $p > 0,05$ ), nilai probabilitas signifikansi dari kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Hasil dari penelitian ini mendukung teori yang mengatakan kepemilikan manajerial yang terlalu tinggi dapat berdampak buruk terhadap perusahaan karena dapat menimbulkan masalah pertahanan, yang berarti jika kepemilikan manajerial tinggi, mereka memiliki posisi yang kuat untuk melakukan kontrol terhadap perusahaan dan pihak pemegang saham eksternal akan mengalami kesulitan untuk mengendalikan tindakan manajer. Hal ini disebabkan tingginya hak voting yang dimiliki manajer.

Hal yang mungkin dapat digunakan untuk menjelaskan kondisi tersebut adalah bahwa kepemilikan saham oleh manajemen memang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, namun dalam penelitian ini jumlah kepemilikan manajemen belum cukup memadai atau menimbulkan kepemilikan perusahaan yang besar oleh manajemen atau dengan kata lain, manajer menganggap nilai kepemilikan saham di perusahaan belum sesuai harapan dirinya sehingga masih menimbulkan konflik kepentingan. Hal ini dibuktikan dengan masih rendahnya persentase kepemilikan manajemen, bahkan beberapa manajer di perusahaan manufaktur tidak memiliki saham sama sekali. Kondisi demikian dapat mendorong munculnya praktik manajemen laba yang pada akhirnya menurunkan kinerja keuangan.

## 5. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan

Hipotesis kelima menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis kelima diterima. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai  $t = -1,859$ , dengan nilai signifikansi = 0,065 (nilai  $p > 0,05$ ), nilai probabilitas signifikansi dari kepemilikan institusional menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dilatarbelakangi oleh kepemilikan institusional memiliki risiko yang tinggi. Risiko yang tinggi ini timbul sebagai akibat dari penempatan sejumlah dana yang besar pada perusahaan yang bersangkutan, sehingga pemilik institusi cenderung bertindak demi kepentingannya saja. Pemilik institusional cenderung mengorbankan kepentingan minoritas dan membuat arah penentuan kebijakan perusahaan tidak seimbang yang akhirnya hanya menguntungkan pemegang mayoritas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya keberadaan dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan akan menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan perusahaan dengan lebih objektif sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya dewan direksi mampu mendorong perusahaan untuk bias meningkatkan kinerja keuangannya. Komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya ukuran perusahaan yang besar akan memiliki kompleksitas bisnis yang tinggi, komite audit akan terancam mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya, sehingga kerja komite audit menjadi kurang efektif. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya kepemilikan manajerial yang terlalu tinggi dapat berdampak buruk terhadap perusahaan karena dapat menimbulkan masalah pertahanan, yang berarti jika kepemilikan manajerial tinggi, mereka memiliki posisi yang kuat untuk melakukan kontrol terhadap perusahaan dan pihak pemegang saham eksternal akan mengalami kesulitan untuk mengendalikan tindakan manajer. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya kepemilikan institusional memiliki risiko yang tinggi, risiko yang tinggi ini timbul sebagai akibat dari penempatan sejumlah dana yang besar pada perusahaan yang bersangkutan, sehingga pemilik institusi cenderung bertindak demi kepentingannya saja. Pemilik institusional cenderung mengorbankan kepentingan minoritas dan membuat arah penentuan kebijakan perusahaan tidak seimbang yang akhirnya hanya menguntungkan pemegang mayoritas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faki, M. 2006. "Transparency & corporate governance for capital market development in Africa: The Nigerian case study". *Securities Market Journal*, Edition, pp.9-28.
- Alyda Noor Prantama, Suhadak dan Topowijono. 2015. "Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Studi pada Perusahaan *Real Estate & Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013". *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 1, No 2, Februari, hlm. 1. Universitas Brawijaya. Malang.
- Arifani, Rizky. 2013. "Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Studi pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia". *Skripsi*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Bursa Efek Jakarta. 2011. Surat Edaran No. 008/BEJ/12/2001. Jakarta.

- Bukhori, Iqbal dan Raharja. 2012. "Pengaruh *Good Corporate Governancedan* Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". *DiponegoroJournal of Accounting* . pp. 1-12. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Darmawati, Khomsiyah dan R Rahayu. 2004. "*Hubungan Corporate Governace dan Kinerja Perusahaan*". Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VII 2-3 desember, Denpasar. Bali.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Irmala, Sari. 2010. "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perbankan Nasional". *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Irwan, Amdani Setiawan. 2013. "Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk Sebelum dan Sesudah Akuisisi Periode 2007-2011". *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.2, No.1. Universitas Brawijaya. Malang.
- Lestari, Prestya Puji. 2013. "Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan". *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Marn, J.T.K. dan D.F. Romuald. 2012. "*The Impact of Corporate Governance Mechanism and Corporate performance: A study of Listed Companies in Malaysia*".*Journal for the Advancement of Science & Arts*. Vol. 3, No. 1. Malaysia.
- Prawira, Yudha. 2013. "Pengaruh Hubungan *Corporate Governanceterhadap* Kinerja Keuangan Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan dan Keuangan yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2012". *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rendy Irawan Yunizar dan Shiddiq Nur Rahardjo. 2014. "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". *Diponegoro Journal Of Accounting*.Vol. 3, No 4, hlm. 1-10. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rini, Tetty Sulestiyo. 2012. "Analisis Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan". *Skripsi* (tidak dipublikasikan)Universitas Diponegoro. Semarang.
- Santoso, Ahmad Minan. 2015. "Pengaruh GCG, CAR, dan NIM terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010-2013". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sekaran, Uma dan Bougie, Roger. 2013. *Research Methods for Business*. Jhon Wiley & Sons Ltd. United Kingdom.
- Sekaredi, Sawitri. 2011. "Pengaruh *Corporate Governanceterhadap* Kinerja Keuangan Perusahaan Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Tahun 2005-2009". *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Universitas Diponegoro. Semarang.
- Trihartati, Pamudji, dan Sugeng. 2010. "Pengaruh Independensi dan Efektivitas Komite Audit terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol. 2 No.1 Maret 2010 hlm. 21-29. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Tuarita, Siti. 2015. "Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014". *Skripsi*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Widagdo, Dominikus Octavianto Kresno dan Anis Chariri. 2014. "Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan". *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 3, No. 3, hlm. 1. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Wijayanti, Sri dan Siti Mutmainah. 2012. "Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011". *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.

www.idx.co.id